

**ANALISIS WACANA KRITIS TAJUK RENCANA MEDIA  
MASSA CETAK TERBITAN PALEMBANG**

**Skripsi**

**Wahdaniah**

**Nomor Induk Mahasiswa 06033112035**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2008**

070.17  
Wah  
2008

**ANALISIS WACANA KRITIS TAJUK RENCANA MEDIA  
MASSA CETAK TERBITAN PALEMBANG**



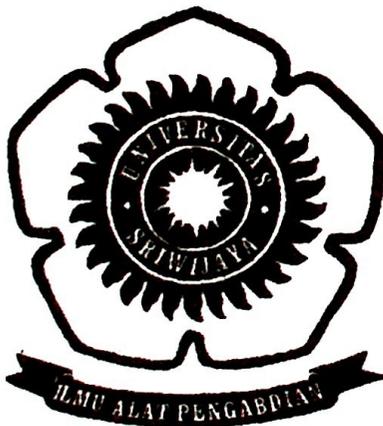
**Skripsi**

**Wahdaniah**

**Nomor Induk Mahasiswa 06033112035**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

K. 16311  
16673



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2008**

**ANALISIS WACANA KRITIS TAJUK RENCANA MEDIA MASSA CETAK  
PALEMBANG**

**Skripsi oleh**

**WAHDANIAH**

**Nomor Induk Mahasiswa 06033112035**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui**

**Pembimbing 1,**



**Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd.  
NIP 131128734**

**Pembimbing 2,**



**Dra. Sri Utami, M.Hum.  
NIP 131473354**

**Disahkan**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sriwijaya  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd.  
NIP 131842994**

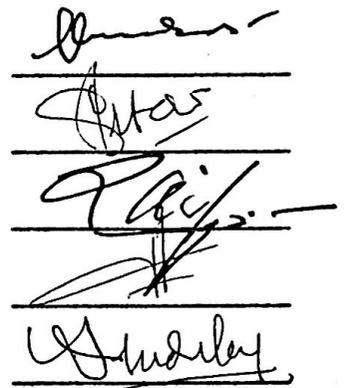
**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari : Kamis**

**Tanggal : 1 Februari 2008**

**TIM PENGUJI**

1. **Ketua : Dr. Mulyadi Eko P.,M.Pd.**
2. **Sekretaris : Dra. Sri Utami, M.Hum.**
3. **Anggota :Drs. Zainul Arifin Aliana**
4. **Anggota : Drs. Kasmansyah, M.Si.**
5. **Anggota : Drs. R.H.M. Ali Masri, M.Pd.**



**Inderalaya, 1 Februari 2008**

**Diketahui oleh,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah,**

**Drs. Surip Suwandi, M.Hum.  
NIP 131 593 785**

"Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi itu".

Kupersembahkan kepada:

- Ibuku, Nuryani, A.Ma.Pd. Yang selalu berdoa di tiap shalat 5 waktu, malam-malam tahajud dan di pagi Dhuha.
- Ayahku, (Alm) Syarwan Ismail, SH. Meski tak sempat melihatku wisuda, aku yakin Ayah pasti bangga. "Ayah juara satu sedunia." (andrea hirata, red)
- Adik-adikku, Rozanah, Achmad Nachibullah dan Muhammad Nanda Seftian.
- Efvhan Fajrullah terima kasih untuk bantuan, dukungan, motivasi dan do'a selama pengerjaan skripsi ini.
- Bapak Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
- Yogyakarta, untuk semua mimpi, harapan, ambisi, dan kenyataan yang begitu sempurna.
- Teater GABI'91, Tim Peksiminas Lampung 2004, Tim Festamasio 3 Yogyakarta 2005, Tim Peksiminas Makassar 2006, Tim PAT 3 Padang Panjang 2008, terima kasih untuk semua pengalaman, kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan.
- TIM AWK "sda" Yenni, Ana, Ulen, Ve, dan Eka untuk kebersamaan selama perjuangan kita.
- Adik-adik angkatan 2005, Cut, Tresi, Lu', Vi, Ririn, dan Yeli terima kasih semangatnya!
- Sapardi Djoko Damono, Teguh Karya, Katon Bagaskara, Andrea Hirata, kalianlah motivatorku!
- Keluarga besar Tipatu 03, memiliki kalian adalah hal yang sangat membahagiakan untukku.

Motto:

"Jangan pantang menyerah ketika langkahmu terhalang bongkahan batu, temukan jalan lain yang 'kan menghantarkanmu menjadi ratu" (Wahdaniah).

"Bermimpilah, karena Tuhan akan memeluk mimpi itu".

Kupersembahkan kepada:

- Ibuku, Nuryani, A.Ma.Pd. Yang selalu berdoa di tiap shalat 5 waktu, malam-malam tahajud dan di pagi Dhuha.
- Ayahku, (Alm) Syarwan Ismail, SH. Meski tak sempat melihatku wisuda, aku yakin Ayah pasti bangga. "Ayah juara satu sedunia." (andrea hirata, red)
- Adik-adikku, Rozanah, Achmad Nachibullah dan Muhammad Nanda Seftian.
- Efvhan Fajrullah terima kasih untuk bantuan, dukungan, motivasi dan do'a selama pengerjaan skripsi ini.
- Bapak Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.
- Yogyakarta, untuk semua mimpi, harapan, ambisi, dan kenyataan yang begitu sempurna.
- Teater GABI'91, Tim Peksiminas Lampung 2004, Tim Festamasio 3 Yogyakarta 2005, Tim Peksiminas Makassar 2006, Tim PAT 3 Padang Panjang 2008, terima kasih untuk semua pengalaman, kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan.
- TIM AWK "sda" Yenni, Ana, Ulen, Ve, dan Eka untuk kebersamaan selama perjuangan kita.
- Adik-adik angkatan 2005, Cut, Tresi, Lu', Vi, Ririn, dan Yeli terima kasih semangatnya!
- Sapardi Djoko Damono, Teguh Karya, Katon Bagaskara, Andrea Hirata, kalianlah motivatorku!
- Keluarga besar Tipatu 03, memiliki kalian adalah hal yang sangat membahagiakan untukku.

Motto:

"Jangan pantang menyerah ketika langkahmu terhalang bongkahan batu, temukan jalan lain yang 'kan menghantarkanmu menjadi ratu" (Wahdaniah).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Mulyadi Eko P., M.Pd dan Dra. Sri Utami, M.Hum sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri; Dra. Hj. Zahra Alwi, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, staff kemahasiswaan dekanat FKIP Unsri yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yenny Lidyawati, Chandra Wulansari dan Efvhan Fajrullah yang telah bersedia menyumbangkan ide dan gagasan pada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, Januari 2008

Penulis,

WAHDANIAH

## DAFTAR ISI

UCAPAN TERIMA KASIH .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	6
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Wacana .....	7
2.2 Analisis Wacana Kritis .....	8
2.3 Karakteristik Analisis Wacana Kritis .....	9
2.3.1 Tindakan .....	9
2.3.2 Konteks .....	10
2.3.3 Kekuasaan .....	10
2.3.4 Ideologi .....	11
2.4 Ideologi .....	11
2.5 Satuan dan Sarana Analisis .....	13
2.5.1 Struktur Makro .....	14
2.5.2 Superstruktur .....	14
2.5.3 Struktur Mikro .....	16
2.5.3.1 Semantik .....	16
2.5.3.2 Sintaksis .....	19



2.5.3.3 Stilistik .....	20
2.5.3.4 Retoris .....	21
2.6 Tajuk Rencana .....	21
2.7 Struktur Tajuk Rencana .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Metode Penelitian .....	23
3.2 Data dan Sumber Data .....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4 Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	28
4.2 Jenis Ideologi yang Tersembunyi dalam Tajuk Rencana .....	29
4.3 Strategi Penulis Menyembunyikan Ideologi .....	35
4.3.1 Struktur Makro .....	35
4.3.1.1 Superstruktur .....	45
4.3.1.2 Struktur Mikro .....	48
4.3.1.3 Makna Elemen-elemen Struktur Mikro .....	49
4.3.1.3.1 Latar .....	49
4.3.1.3.2 Detil .....	53
4.3.1.3.3 Maksud .....	56
4.3.1.3.4 Praanggapan .....	58
4.3.1.3.5 Nominalisasi .....	60
4.3.1.3.6 Bentuk Kalimat .....	62
4.3.1.3.7 Koherensi .....	64
4.3.1.3.8 Koherensi Kondisional .....	66
4.3.1.3.9 Koherensi Pembeda .....	68
4.3.1.3.10 Kata Ganti .....	69

4.3.1.3.11 Leksikon .....	72
4.3.1.3.12 Metafora .....	74
4.3.1.3.13 Ekspresi .....	76
4.3.1.3.14 Grafis .....	76
4.4 Pembahasan .....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR SINGKATAN**

PP	: Pro Pemerintah
KP	: Kontra Pmerintah
PS	: Pro Subjek
KS	: Kontra Subjek.

## ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah ideologi apa saja yang tersembunyi pada tajuk rencana Surat Kabar Terbitan Palembang dan bagaimana strategi penulis menyampaikan ideologinya dilihat dari (a) superstruktur ((b) struktur makro, dan (c) struktur mikro. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian analisis wacana kritis media massa cetak terbitan Palembang perlu dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode linguistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan metode paradigma kritis, dan untuk menghubungkannya pada konteks yang terkait dalam situasi maka digunakanlah analisis wacana kritis (CDA). Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pustaka. Jumlah data adalah Sumatera Ekspres 58, Sriwijaya Pos 64, Transparan 48, dan Berita Pagi 52. Prosedur teknik analisis data adalah sebagai berikut: (1) mengambil rubrik surat kabar yang dianalisis, dalam hal ini tajuk rencana, (2) mengidentifikasi ideologi berdasarkan analisis struktur makro, yaitu bagaimana tema atau topik dikedepankan atau ditonjolkan dalam tajuk rencana, (3) mengidentifikasi ideologi berdasarkan analisis superstruktur, yaitu bagaimana isi tajuk rencana diskemakan dari judul, *lead*, pokok berita, rincian, sampai penutup, (4) mengidentifikasi ideologi berdasarkan analisis struktur mikro, yaitu analisis semantik, sintaksis, stilistik dan retorik, (5) menyimpulkan strategi keberpihakan dari setiap pemberitaan berdasarkan hasil analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, (6) mengelompokkan ideologi berdasarkan kriteria tertentu, misalnya polarisasinya, aspirasinya, dan keterkaitannya dengan “pemilik” surat kabar itu, (7) melakukan pembahasan, (8) menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada surat kabar *Sumatera Ekspres* ideologi yang paling dominan adalah ideologi pro atau keberpihakan penulis pada pemerintah dengan jumlah 41 ideologi. Pada surat kabar *Sriwijaya post* ideologi yang paling dominan adalah ideologi pro atau keberpihakan penulis pada pemerintah dengan jumlah 19 ideologi. Pada surat kabar *Berita Pagi* ideologi yang paling dominan adalah ideologi pro atau keberpihakan penulis pada pemerintah dengan jumlah 16 ideologi. Pada surat kabar *Transparan* ideologi yang paling dominan adalah ideologi kontra atau ketidakberpihakan penulis pada pemerintah dengan jumlah 18 ideologi.

*Kata-kata kunci* : analisis wacana, tajuk rencana

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial, komunikasi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari mustahil untuk dipisahkan. Salah satu sarana yang dapat mengikat hubungan sosial antarmanusia adalah bahasa. Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang penting dan efektif. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat menyampaikan gagasan yang ada dalam pikirannya. Hal ini disebabkan bahasa merupakan salah satu sarana untuk melahirkan pikiran supaya informasi dapat tersampaikan. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* dituliskan bahwa bahasa adalah sarana untuk melahirkan pikiran (Poerwadarminta, 1984:75). Pikiran berupa ide atau pendapat-pendapat pribadi tersebut akan lebih komunikatif jika disampaikan melalui bahasa.

Selain sebagai alat komunikasi sosial antarmanusia, bahasa juga mempunyai peran penting sebagai hasil budaya. Sebagai hasil budaya, bahasa mempunyai beberapa fungsi, antara lain: (1) untuk mengembangkan kebudayaannya, (2) untuk mengawetkan dan mengembangkan budayanya, (3) untuk mengadakan adaptasi dan integrasi, (4) sebagai alat kontrol sosial, dan (5) untuk menyalurkan ekspresi diri (Adidarmadio, 1986:1). Berdasarkan fungsi tersebut, semakin jelaslah bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya, terlebih sebagai alat komunikasi.

Bila ditelaah lebih lanjut, bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi antarmanusia untuk berbagai keperluan dan tujuan. Berbagai tujuan dan keperluan itu dapat tersampaikan secara efektif dan maksimal jika menggunakan ragam atau cara yang tepat. Sebagai alat komunikasi antarmanusia, bahasa terdiri dari dua ragam, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Informasi secara lisan (ragam lisan) terjadi apabila pemberi informasi (penutur) berhadapan langsung dengan penerima informasi (dikututur). Artinya, kututur mendengarkan secara langsung suara penutur.

Selain berbicara secara tatap muka, informasi secara lisan juga dapat menggunakan sarana seperti telepon, telepon selular, radio, televisi, dan sebagainya. Sebaliknya, informasi secara tulis (ragam tulis) terjadi bila diantara si pemberi informasi (penulis) dan si penerima informasi (pembaca) tidak berhadapan secara langsung atau tidak menggunakan media seperti dalam ragam lisan. Media yang digunakan pada ragam tulis adalah tulisan yang berisi informasi dari penulis. Tulisan yang dimaksud dapat berupa rangkaian kata atau gambar yang memiliki arti (Zulkarnain dalam Januar, 2003:1). Pada ragam tulis diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam penulisan karena dalam ragam tulis tidak disertai dengan gerakan oleh pemberi informasi.

Salah satu media penyampai informasi secara tulis yang dikenal masyarakat adalah Koran atau harian surat kabar. Koran berasal dari bahasa Prancis, yaitu *courant* yang berarti 'berjalan'. Koran (harian) surat kabar adalah sarana komunikasi massa yang berfungsi sebagai penyebar segala berita (Shadily, 1992:1871). Dalam surat kabar atau koran, informasi yang diberikan dapat berupa berita dan opini. Selain itu juga terdapat karikatur, tulisan sastra, foto-foto, dan sebagainya yang berisikan informasi.

Media massa juga merupakan salah satu saluran komunikasi politik dan sosial pada suatu masyarakat. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya. Sedangkan bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan relief seperti apa yang akan diciptakan oleh bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya, media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya (Sobur, 2004:88). Di lain pihak, media massa juga merupakan produsen informasi politik dan sosial yang harus setia kepada "pemilik" informasi itu.

Kegiatan jurnalistik memang menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Akan tetapi, bagi media, bahasa bukan sekedar alat komunikasi menyampaikan fakta, informasi atau opini. Bahasa juga bukan sekedar kata

komunikasi menyampaikan realitas, namun juga menentukan gambaran atau citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik.

Bagi analisis wacana kritis, tidak ada media massa yang “benar-benar” netral. Dalam setiap kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi informasi, terdapat kepentingan yang harus dipenuhi oleh media massa. Dalam rangka pemenuhan kepentingan inilah yang membuat media massa menjadi tidak benar-benar netral, tetapi “berpihak”. Hal ini juga dikemukakan oleh Purnomo dalam makalahnya (dalam Puspa Ragam Bahasa dan Sastra, 2007:2) bahwa media massa berada di bawah kepemilikan perorangan atau organisasi, dikelola oleh sekelompok pengelola, dan akhirnya dibaca oleh sekelompok pembaca tertentu pula. Eriyanto (2001:48) pun berpendapat yang sama, media bukanlah saluran bebas dan netral. Media justru dimiliki oleh kelompok tertentu dan digunakan untuk mendominasi kelompok yang tidak dominan. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa isi media massa memang tidaklah netral.

Setiap wacana dalam media massa mengembangkan ideologi penulis atau pemroduksinya, hal ini karena teks, pencakaran, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu (Eriyanto, 2001:13). Sejalan dengan Eriyanto, van Zoest dalam Sobur (2004:60) yang berpendapat bahwa sebuah teks tak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi.

Tiap-tiap media massa memiliki ideologi tersembunyi. Oleh karena itu, ideologi tersebut dapat tercermin dari tulisan di media itu, apakah itu berupa tajuk rencana, berita, atau karangan khas. Ideologi itu dapat ditelusuri melalui berbagai aspek tulisan, dari skema, penataan topik, penggunaan bahasa, sampai pada pemanfaatan grafika, seperti ukuran huruf, warna, dan tata letak. Inilah yang menjadi objek kajian analisis wacana kritis pada media massa cetak.

Media massa terbitan Palembang merupakan subsistem dari politik media massa nasional ataupun global. Oleh karena itu, apa yang disajikan pada media massa terbitan Palembang sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemilik media massa di tingkat

nasional ataupun global. Hal ini tidak hanya terlihat dari fakta bahwa beberapa media massa terbitan Palembang secara resmi berafiliasi pada kelompok penerbitan nasional, tetapi yang lebih penting adalah tuntutan konsumen agar aspirasi mereka dapat dipenuhi oleh media massa terbitan daerah (Purnomo, 2003).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk menganalisis teks media adalah analisis wacana kritis (AWK). Pada suatu makalahnya, Purnomo (dalam Puspa Ragam Bahasa dan Sastra, 2007:3) mengungkapkan, “apabila analisis wacana yang hanya difokuskan pada penggunaan bahasa alamiah dengan analisis semata-mata bersifat linguistik, AWK berusaha menjelaskan penggunaan bahasa dikaitkan dengan perspektif disiplin lain, seperti politik, gender, dan faktor sosiologis lain”. Nyatanya AWK merupakan pengembangan dari analisis wacana (biasa) yang melihat lebih dalam makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Penelitian mengenai analisis wacana terhadap media massa sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah UNSRI, di antaranya Nouval A.S dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Teks Berita di Sumatera Ekspres Edisi Januari—Maret 2003”. Penelitian tersebut menganalisis tentang kekerasan terhadap wanita dalam pemberitaan yaitu kekerasan seksual, fisik, ekonomi dan psikis. Penelitian ini menggunakan model analisis wacana van Dijk dan membahas struktur mikro dengan elemen-elemennya yang meliputi: detil, latar, maksud, koherensi kondisional, pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, leksikon, praanggapan dan metafora.

Yun Risnawati pada tahun 2006 juga melakukan penelitian serupa dengan judul “Analisis Wacana Berita Kriminal terhadap Wanita pada Sumatera Ekspres Periode September—Desember 2005: Kajian Stilistik”.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai analisis wacana kritis pada media massa cetak terbitan Palembang belum pernah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai analisis wacana kritis Tajuk Rencana pada media massa cetak terbitan Palembang edisi Maret—Mei 2007.

Peneliti memilih tajuk rencana sebagai objek penelitian karena tajuk rencana adalah penyajian suatu fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita penting dan dapat mempengaruhi pembaca. Tajuk rencana merupakan karangan pokok dalam surat kabar dan majalah. Setiap surat kabar terbit pada umumnya menyajikan tajuk rencana yang menjadi berita hangat dalam masyarakat dan menyampaikan visi atau pandangan redaksi mengenai topik yang dibahas. Maka, tajuk rencana sering menambah wawasan pembaca dengan pengetahuan-pengetahuan yang penting yang diketahui golongan masyarakat intelektual. Dari pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan, secara tidak langsung tajuk rencana merupakan pendapat, opini atau gagasan penerbit surat kabar yang dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

Dari beberapa surat kabar lokal yang terbit di Palembang, peneliti memilih *Sumatera Ekspres*, *Sriwijaya Post*, *Transparan*, dan *Berita Pagi*. Sedangkan dalam *Palembang Pos*, peneliti tidak menemukan tajuk rencana. Tajuk rencana yang diteliti dalam surat kabar *Sumatera Ekspres* adalah “Pandangan Kami”, dalam surat kabar *Sriwijaya Pos* adalah “Salam Sriwijaya”, dalam surat kabar *Transparan* adalah “Oposan” sedangkan dalam surat kabar *Berita Pagi* adalah “Tajuk Pagi”.

Waktu penerbitan yang menjadi fokus pengambilan data adalah periode Maret—Mei 2007. Hal itu disebabkan karena dalam kurun waktu tiga bulan tersebut banyak peristiwa yang menjadi topik perbincangan utama di kalangan publik. Seperti kasus perseteruan Presiden RI SBY dengan Ketua MPR Amien Rais, kasus IPDN, terbakarnya pesawat Garuda di Bandara Adisucipto Yogyakarta, hingga kasus penembakan yang terjadi di dalam kesatuan Polri. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak hanya menjadi topik utama perbincangan masyarakat Palembang, tetapi juga seluruh Indonesia. Sehingga banyak tajuk rencana yang merupakan opini redaksi yang menulis topik utama yang sedang hangat dibicarakan masyarakat. Hal ini sejalan dengan sebelumnya yang mengatakan bahwa ideologi yang tersembunyi dalam sebuah media massa lokal tidak hanya mencerminkan ideologi dengan aspirasi lokal, tetapi juga nasional.

## **1.2 Masalah**

Masalah yang dicari jawabannya dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat tanya sebagai berikut:

1. Ideologi apakah yang tersembunyi dalam tajuk rencana?
2. Bagaimanakah strategi penulis menyembunyikan ideologinya dilihat dari superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan ideologi yang tersembunyi dalam tajuk rencana dan strategi penulis menyembunyikan ideologinya dilihat dari superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat diarahkan pada hal-hal sebagai berikut, secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengukuhkan pandangan analisis wacana kritis tentang karakteristik media massa dalam kaitannya dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengannya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembinaan pengetahuan dan kepekaan mahasiswa dalam menganalisis wacana media massa secara kritis dalam kajian analisis wacana ataupun dalam kajian wacana bahasa Indonesia.

## Paket RUU Politik (15/03/07)

Departemen Dalam Negeri telah menyelesaikan revisi paket RUU Politik. Darf revisi RUU itu pun disosialisasikan. Salah satu hal yang menjadi sorotan adalah pasal mengenai syarat calon presiden yang minimal harus lulusan sarjana (S1). Paket RUU Politik ini terdiri atas RUU Parpol, RUU Pemilu dan Pilpres (Pemilihan Presiden-Wakil Presiden), RUU Susduk, dan RUU Ormas.

Di dalam rancangan RUU Pemilu dan Pilpres ada ketentuan mengenai syarat seorang bakal calon presiden dan wakil presiden. Dalam pasal itu disebutkan Persyaratan bakal calon presiden dan wakil presiden, pendidikan serendah-rendahnya S1. Dalam penjelasannya, disebutkan persyaratan ini penting untuk meningkatkan kualitas dan penyesuaian dengan tingkat kemampuan perkembangan masyarakat.

Pasal ini jelas berbeda dengan UU No 23/2003 tentang Pemilu yang digunakan dalam Pemilu dan Pilpres 2004. Dalam UU 23/2003 disebutkan calon presiden minimal memiliki tingkat pendidikan SMA.

Dalam revisi paket RUU Politik yang baru itu juga disebutkan syarat calon presiden dan wakil presiden tidak pernah dihukum penjara karena korupsi dan atau pelanggaran HAM berat. Masih banyak pasal lain yang memang berbeda dengan RUU 23/2003. Revisi RUU buatan pemerintah ini akan segera dibawa ke DPR untuk dibahas.

Ada kemungkinan pasal mengenai syarat presiden dan wakil presiden minimal harus S1 akan dijegal oleh F-PDI Perjuangan. Sebab, pasal ini akan bisa mengganggu upaya PDI Perjuangan mengusung Megawati sebagai calon presiden pada 2009. Mega dikabarkan tidak lulus S1, meski memiliki gelar Doktor Honoris Causa.

Ternyata anggota DPR juga disyaratkan minimal pendidikan S1. Syarat pendidikan minimal itu untuk meningkatkan kualitas dan penyesuaian dengan perkembangan tingkat kemampuan masyarakat. Selain itu, pemerintah pun memperketat syarat pendirian partai politik (parpol).

Jumlah partisipasi masyarakat misalnya, ditingkatkan dari 50 menjadi 100 orang. Bahkan, parpol juga diwajibkan memiliki deposito Rp5 miliar pada bank pemerintah. Hal ini untuk menjamin kredibilitas dan kesiapan partai. Syarat ini juga bertujuan agar partai mandiri dalam menjalankan visi dan misi serta tujuan partai.

Usulan pemerintah itu tentu akan melahirkan perdebatan panjang di DPR. Pasal yang akan dilikuidasi sejumlah fraksi, antara lain terkait persyaratan pendirian parpol dan wajib setor deposito Rp5 miliar. Bisa juga, persyaratan pendidikan presiden dan wakil presiden menjadi incaran untuk dicoret.

Maklum, tidak semua wakil rakyat dan calon presiden-wakil presiden menyandang gelar S1. Menariknya, perdebatan itu apakah rasional, emosional atau cenderung bersifat sentimen. Karena selama ini, perdebatan antara pemerintah dan DPR dalam membahas RUU senantiasa menonjolkan ego dan emosional ketimbang pemikiran yang rasional.

Kondisi psikis ini akibat setiap anggota dewan di fraksi mempunyai misi untuk masih kental mengedepankan kepentingan golongan. Sehingga usulan sebaiknya apapun jika tidak menguntungkan bagi kelompoknya, maka akan diupayakan untuk ditolak. Seperti halnya pasal-pasal dalam paket RUU Politik tersebut.

Padahal jika ditelaah paket RUU itu cukup ideal. Sehingga sepatutnya substansi RUU itu dipertahankan alias tidak dibredel. Toh kalau ada perubahan dalam pembahasan di dewan, kiranya wakil rakyat mengapresiasikannya dalam kaca mata kepentingan bangsa. Karena, keberadaan RUU itu untuk memantapkan proses demokrasi di Tanah Air melalui pemilihan umum (Pemilu).